

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Sragi merupakan sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Pusat pemerintahannya berada di desa Sukarendek, secara administratif letak Kecamatan Sragi sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Palas, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Penengahan. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ketapang, dan sebelah timur berbatasan dengan Lampung Timur.

Berdasarkan letaknya, Kecamatan Sragi merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai potensi lahan pertanian yang luas. Akses jalan yang mudah merupakan suatu keuntungan tersendiri bagi masyarakat Kecamatan Sragi, jarak Kecamatan Sragi dengan Kabupaten sekitar 40 km dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam memudahkan dalam distribusi produksi.

B. Topografi dan iklim

Secara topografis, Kecamatan Sragi dibagi menjadi dua , yaitu :

(1). Daerah berbukit, yaitu sekitar 10% dari seluruh wilayah dengan ketinggian permukaan laut antara 0 sampai dengan 1.000 meter dpl. Daerah

berbukit sampai bergunung terdapat di Desa Kedaung , Kecamatan Sragi.

(Demografi Kecamatan Sragi,2013)

(2). Daerah dataran , yaitu sekitar 90% dari seluruh wilayah Kecamatan Sragi.

Ketinggian kawasan tersebut berkisar antara 0 hingga 600 meter dpl. Daerah dataran rendah tersebut terdapat di Desa Kuala Sekampung, Suka Pura, Baktirasa, Marga Sari, Bandar Agung, Marga Jasa, Sumber Agung, Sumber Sari.

Iklm di Kecamatan Sragi berdasarkan Smith dan Ferguson termasuk dalam kategori iklim B yang dicirikan oleh bulan basah selama enam bulan yaitu pada bulan Desember sampai Juni. Secara umum suhu rata-rata di Kecamatan Sragi berkisar antara 22-33⁰ Celcius dengan curah hujan rata-rata per tahun berkisar 2.000 – 2.500 milimeter (Demografi Kecamatan Sragi, 2013).

Dengan 90% merupakan daratan sehingga wilayah Kecamatan Sragi adalah merupakan daratan rendah rawa-rawa yang subur, yang pada tahun 1984 telah dicetak sebagai lahan persawahan melalui proyek *land reform* Rawa Sragi, dengan luas wilayah ± 9.249 ha, yang terdiri atas sawah tadah hujan seluas 2.992 ha, sawah pasang surut 355 ha, perkebunan 1. 960 ha, irigasi 174 ha, pekarangan 978 ha, ladang 588 ha. Pada akhirnya sebagian sawah tersebut berkembang menjadi daerah pertambakan udang/ikan bandeng seluas ± 623 ha, kolam 281 ha, lainnya (Lapangan, kuburan, dll) seluas 1.298 Ha.

(Demografi Kecamatan Sragi,2013).

Penggunaan tanah di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas tanah menurut penggunaannya di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012.

Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
Irigasi	174	1,88
Sawah pasang surut	355	3,84
Sawah tadah hujan	2.992	32,35
Pekarangan	978	10,57
Kolam	281	3,04
Tambak	623	6,74
Ladang/huma	588	6,36
Perkebunan	1.960	21,19
Lain-lain	1.298	14,03
Jumlah	9.249	100,00

Sumber : Demografi Kecamatan Sragi, tahun 2013

Tanaman buah naga termasuk tanaman tropis dan dapat beradaptasi dengan berbagai jenis lahan, lingkungan tumbuh, dan perubahan cuaca seperti sinar matahari dan curah hujan. Curah hujan yang ideal untuk pertumbuhan buah naga sekitar 60 mm/bln atau 720 mm/tahun. Pada curah hujan 600-1.300 mm/tahun tanaman ini juga masih bisa tumbuh. Tetapi tanaman ini tidak tahan dengan genangan air. Hujan yang terlalu deras dan berkepanjangan bisa menyebabkan kerusakan tanaman terutama pembusukan akar dan merambat sampai pangkal batang. Intensitas sinar matahari yang dibutuhkan sekitar 70-80 %, maka tanaman buah naga sebaiknya ditanam dilahan tanpa naungan dan sirkulasi udara juga baik.

Tanaman buah naga lebih baik pertumbuhannya bila ditanam didataran rendah antara 0-350 m dpl. Suhu udara yang ideal antara 26-36°C dan kelembaban 70-90 %. Tanah harus beraerasi dengan baik dengan derajat keasaman (pH) 6,5 – 7. Agar tanaman buah naga dapat tumbuh dengan baik dan maksimal,

media tumbuhnya harus subur dan mengandung bahan organik cukup dengan kandungan kalsium tinggi. Bahan organik yang digunakan harus benar-benar matang karena berfungsi menyangga kation dan aktivitas mikroorganisme dan penyedia hara. Beberapa bahan yang bisa digunakan antara lain pupuk kandang, kompos, dan sekam. Media juga sebaiknya dicampur bahan anorganik seperti pasir dan bubuk bata merah yang berfungsi untuk memperlancar aerasi dan drainase dan yang perlu diperhatikan media tidak boleh mengandung garam.

Berdasarkan Tabel 9 dan hasil penelitian dari gambaran topografi dan iklim Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Dengan luas perkebunan 1.960 Ha (21,19 %) dengan ketinggian 0 sampai 600 meter dpl, dan iklim 22-33°C, maka syarat pertumbuhan tanaman buah naga di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan dapat terpenuhi dengan baik.

C. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 31.203 jiwa, terdiri atas Laki-laki 15.906 jiwa, dan perempuan 15.097 jiwa, dan jumlah kepala keluarga sebanyak 8.874 jiwa.

Tabel 10. Keadaan penduduk di Kecamatan Sragi berdasarkan jenis kelamin tahun 2012.

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki - laki	15.906	51,00
Perempuan	15.297	49,00
Total	31.203	100,00

Sumber : Demografi Kecamatan Sragi, tahun 2013

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Sragi lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan, yaitu 15906 jiwa atau 51 persen dari total 31203 jiwa. Selanjutnya penyebaran jumlah penduduk menurut umur tahun 2012, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penyebaran jumlah penduduk Kecamatan Sragi menurut umur tahun 2012.

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-19	12.372	39,65
20-34	8.089	25,92
35-54	7.758	24,86
55-74	2.984	9,56
Jumlah	31.203	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2013

Tabel 11 menjelaskan bahwa persentase sebaran penduduk Kecamatan Sragi paling besar berada pada kisaran umur 0 -19 tahun yaitu sebesar 39,65%, sedangkan usia produktif berada pada kisaran umur 20-34 tahun lebih sedikit dari usia produktif yaitu 25,92 % dari total 31.203 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Sragi berada pada usia belum produktif dan usia produktif yang dimana kisaran usia tersebut adalah para pekerja baik menjadi petani, buruh, dagang dan lain-lain. Selanjutnya sebaran mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan 2012.

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
A	13.290	52,93
B	2.264	9,02
C	2.962	11,80
D	1.963	7,82
E	4.631	18,44
Jumlah	25.110	100,00

Sumber : Demografi Kecamatan Sragi, tahun 2013

Keterangan:

A = Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan

B = Industri pengolahan

C = Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel

D = Jasa kemasyarakatan

E = Lainnya (Pertambangan dan penggalian listrik, gas, dan air bersih, Bangunan, Angkutan, Pergudangan dan komunikasi, Keuangan, Tanah, dan Jasa perusahaan.

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa 52,93% penduduk di Kecamatan Sragi bermata pencaharian di bidang pertanian. Persentase ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase mata pencaharian di bidang industri, perdagangan, jasa kemasyarakatan dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

D. Pertanian

Pertanian di Kecamatan Sragi terbagi menjadi 2 bagian yaitu lahan basah dan lahan kering. Lahan basah yang terdiri atas sawah tadah hujan seluas 2.992

ha, sawah pasang surut 355 ha, dan lahan kering yang terdiri atas perkebunan seluas 1.960 ha, ladang seluas 588 ha. Tanaman yang dibudidayakan di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan khususnya tanaman pangan dan hortikultura yaitu terdiri dari 4 jenis tanaman pangan dan 8 jenis tanaman buah-buahan. Luas areal tanaman pangan di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Luas areal tanaman pangan di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012.

Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
Padi	2.992	15.424
Jagung	282	1.423
Ubi kayu	277	3.231
Ubi jalar	29	285
Jumlah	3.580	20.364

Sumber : BPP Kecamatan Sragi, tahun 2013

Tabel 13 diatas menjelaskan bahwa tanaman pangan yang banyak di budidayakan di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan yaitu: padi seluas 2.992 ha, jagung seluas 282 ha, ubi kayu seluas 277 ha, dan ubi jalar seluas 29 ha. Sedangkan tanaman hortikultura , terutama buah-buahan yang banyak diproduksi di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan yaitu : rambutan, alpokat, jeruk, durian, nangka , salak, dan buah naga. Buah naga merupakan tanaman buah-buahan yang memiliki produksi tertinggi yaitu 424 ton. Hal ini karena luas panen buah naga lebih besar dari tanaman buah-buahan yang lain. Luas lahan, produksi, tanaman buah-buahan di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Luas Lahan, produksi tanaman buah-buahan per jenis tanaman di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012.

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Rambutan	11,70	13,10
2	Durian	16,10	26,00
3	Nangka	14,34	18,43
4	Buah naga	40,00	424,00
5	Salak	9,25	15,60
6	Alpoket	4,75	9,98
7	Mangga	18,43	38,45
8	Jeruk	10,00	26,18
Jumlah		124,57	571,74

Sumber : BPP Kecamatan Sragi, Tahun 2013

E. Gambaran Umum Usahatani Buah Naga

Usahatani buah naga di daerah penelitian diawali dengan datangnya investor dari negara Cina pada tahun 2001 yang menyewa lahan di Kecamatan Sragi dan banyak merekrut tenaga kerja dari warga sekitar. Setelah investor pergi dari Kecamatan Sragi kemudian kebun buah naga ditinggalkan begitu saja kemudian banyak petani yang dulu adalah pekerja di kebun buah naga tersebut mengambil batang-batang buah naga untuk ditanam di pekarangan mereka. Mengingat hasil produksi dan harga buah naga yang sangat tinggi maka selanjutnya banyak petani yang menanam buah naga pada lahan yang lebih luas. Di Kecamatan Sragi terdapat dua desa dengan petani berjumlah 40 orang yang tersebar di Desa Marga Jasa dan Sumber Sari. Petani buah naga di daerah penelitian sangat homogen dari segi pemeliharaan dan penanganan panen maupun pasca panen.

Petani buah naga di daerah penelitian sedikit menggunakan pupuk dan pestisida. Dari pengambilan data di daerah penelitian didapat bahwa pelaksanaan usahatani buah naga dilakukan dengan modal sedikit dengan penerimaan yang sangat besar. Rata-rata produksi buah naga di daerah penelitian yaitu 9 Ton per hektar dengan harga yang diterima petani yaitu Rp 12.300,00. Dari produksi dan harga tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan buah naga sangat tinggi dan menjanjikan akan tetapi bila dilihat dari biaya yang dikeluarkan sangatlah minim, penggunaan pupuk dan pestisida sangat kecil, biaya bibit juga minim bahkan terbilang tidak ada, karena petani buah naga hanya mengambil bibit dari sisa usahatani yang ditinggalkan oleh investor Cina, sehingga didapatkan pendapatan untuk satu musim panen sangatlah besar dan dapat menjanjikan untuk dilanjutkan dan dikembangkan lagi.

F. Keadaan Sosial Ekonomi

kegiatan usahatani buah naga di daerah penelitian membawa dampak yang sangat baik terutama untuk keluarga petani. Dari segi keadaan ekonomi keluarga, petani buah naga termasuk dalam keadaan dengan ekonomi yang baik, anak-anak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang tinggi, kesehatan anggota keluarga baik, perumahan yang layak, kesehatan gizi yang baik, lingkungan dan sosial juga baik. Hal tersebut mendorong petani buah naga untuk terus melanjutkan usahatani buah naga dan diharapkan untuk petani lain yang belum mengenal dan mengetahui tentang keuntungan dari usahatani buah naga dapat terdorong untuk melakukan usahatani buah naga. Kemudahan dalam kegiatan usahatani di daerah penelitian sudah sangat baik,

dari segi akses jalan yang mudah, serta ketersediaan sarana penunjang dan terdapatnya agen atau tengkulak yang selalu bersedia untuk membeli hasil panen mereka dengan sistem pembayaran yang mudah dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan usahatani buah naga.

Keadaan ekonomi petani buah naga di daerah penelitian tidak terlepas dari keadaan sosial. Kehidupan sosial di daerah penelitian sangat baik, gotong royong, silaturahmi, dan saling membantu berjalan sangat baik. Dari pengambilan data didapat bahwa di daerah penelitian terdapat beberapa sarana seperti masjid dan gereja, serta didalamnya hubungan antar umat beragama berjalan baik. Hal ini tidak terlepas dari para masyarakat yang selalu menjunjung tinggi persatuan.